

TUGAS DEWAN PASTORAL STASI DALAM PARTISIPASI HIDUP MENGGEREJA UMAT DI STASI SANTO JOHANNES PANSUR BATU PAROKI SANTO FIDELIS DOLOK SANGGUL

Johannes Sohirimon Lumbanbatu

Pendidikan Keagamaan Katolik STP St. Bonaventura Keuskupan Agung Medan,
Medan, Indonesia

e.mail : johlumbanbatu28@gmail.com

Abstrak

Tugas Dewan Pastoral Stasi dalam partisipasi umat sangat penting untuk hidup menggereja bagi umat yang berada di stasi. Dewan Pastoral Stasi berfungsi untuk mengembangkan hidup menggereja umat, memberi bimbingan, arahan, motivasi pendekatan secara pastoral melalui kunjungan ke rumah-rumah umat agar mereka juga mampu mengembangkan hidup menggereja yang mereka miliki melalui partisipasi dalam bidang liturgia, diakonia, koinonia, kerygma maupun martyria. Umat juga dapat mengen apa sebenarnya tugas sebagai umat Allah yaitu, menjadi Imam. Raja dan Nabi di dalam a gereja umaupun di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dilakukan pengurus Dewan Pastoral Stasi untuk memenuhi kebutuhan umat yang ada di stasi, sehingga hidup menggereja mereka dapat berkembang dan dapat menjalin hubungan yang harmonis antara pengurus stasi dengan umat, maupun di masyarakat.

Kata kunci: dewan pastoral; hidup menggereja

Abstract

The task of the Stasi Pastoral Council in congregational participation is very important for church life for the congregation in the station. The Stasi Pastoral Council functions to develop the church life of the people, providing guidance, direction, motivation for a pastoral approach through visits to the homes of the people so that they are also able to develop their church life through participation in the areas of liturgy, diakonia, coinsonia, kerygma and martyria. People can also understand what their true duties as God's people are, namely, being Imams. Kings and Prophets in a church or in the midst of society. This was done by the Stasi Pastoral Council management to meet the needs of the people at the station, so that their church life could develop and harmonious relations could be established between the station management and the people, as well as in the community.

Keywords: pastoral council; church life

PENDAHULUAN

Seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam setiap komunitas atau lembaga terutama dalam Gereja Katolik. Gereja Katolik membutuhkan seorang pemimpin yang mampu mendorong, mengarahkan aktivitas anggota, menampung aspirasi kelompok, dan mampu mengambil keputusan secara tepat untuk mencapai tujuan bersama. Gereja Katolik dibangun bersama seluruh umat katolik, dipanggil oleh Yesus Kristus sebagai

nabi, imam, dan raja untukewartakan kebenaran- kebenaran Allah dan keselamatan bagi seluruh umat yang percaya kepada-Nya (Elsiana, 2019).

Gereja Katolik secara umum dipimpin oleh paus dan di bawahnya (gereja lokal) dipimpin oleh uskup. Uskup dibantu oleh pastor paroki melayani umat di paroki masing-masing. Karena keterbatasan tenaga imam, dibentuklah karya kerasulan di stasi-stasi. Stasi dipimpin oleh Dewan Pastoral Stasi. Dewan Pastoral Stasi dipilih oleh umat, dengan syarat dianggap memiliki teladan hidup yang baik, bersedia melibatkan diri dalam memimpin dan memajukan stasi.

DPS dituntut untuk menjalankan tugasnya sebagai nabi (mewartakan), imam (menguduskan), dan raja (mengembalikan). yang diwujudkan dalam panca tugas gereja yaitu perayaan iman (liturgia), persekutuan (koinonia), pewartaan (kerygma), pelayanan (diakonia), serta kesaksian (martyria) (Elsiana, 2019). Hendaknya sebagai DPS atau sebagai anggota Gereja, harus mengutamakan tugas pelayanannya untuk meningkatkan hidup menggereja umat terutama dalam kegiatan-kegiatan liturgi. Misalnya merencanakan kegiatan misa di stasi, pengakuan iman, dan Memperkenalkan Yesus.

Kristus yang menyelamatkan semua orang. Bersedia mengikuti jejak Kristus yang datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani. DPS diharapkan setia melayani umat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan umat menjaga kesatuan dan persatuan iman- yang dipercayakan kepadanya. DPS harus memberikan kesaksian imannya kepada umat, agar umat juga mau memberi kesaksian iman: kepada sesamanya melalui kehidupannya sehari- hari. Sebagai pemimpin umat, harus memberikan diri demi perkembangan umat yang di stasi. Terlaksananya hidup menggereja di stasi, umat juga diharapkan ikut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas-tugas secara sadar dan bertanggungjawab atas segala kegiatan yang dipercayakan. Umat juga memiliki tugas untuk membantu DPS dalam melaksanakan tugasnya. Sebab semua kegiatan menggereja dapat dilaksanakan dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antara DPS dengan seluruh umat. Berdasarkan tanggungjawab yang diterima sebagai motivator, diharapkan mampu mengayomi dan melibatkan umat yang tinggal di lingkungan stasi. Dewan Pastoral Stasi harus melaksanakan berbagai upaya-upaya seperti: mengadakan doa lingkungan secara bergiliran. katekese umat, kunjungan keluarga, dan rekoleksi untuk mengembangkan iman umat. Seiring dengan berjalannya waktu secara berkesinambungan, harus terlebih dahulu memikirkan dan merencanakan kegiatan- kegiatan dengan menyesuaikan keadaan dan kemampuan umat. Supaya hubungan antar personal. DPS terlaksanadalam kerja sama yang baik dengan pengurus Gereja untuk saling mengingatkan, membantu, dan menguatkan dalam melaksanakan

tugas pelayanannya serta mampu melibatkan umat dalam hidup menggereja Oleh sebab itu, DPS mampu memimpin dan mengkoordinasi umat yang ada di lingkungan stasi sehingga memberi pengaruh dalam hidup menggeraja umat di stasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dari kegunaan tertentu. Istilah cara ilmiah menunjukkan arti bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Y Chamidah, 2018). Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dewan Pastoral Stasi

DPS adalah umat awam yang merelakan diri untuk mendampingi umat demi kegiatan menggereja di stasi, DPS direkrut, diangkat, dilantik, dan dibina oleh Dewan Pastoral Paroki untuk memimpin, membina dan mengembangkan umat di stasi. DPS diketuai oleh Vorhanger (Ketua Dewan Pastoral Suasi) dan dibantu pengurus oleh pengurus Gereja.

DPS memiliki tugas panggilan sebagai nabi, imam dan raja yang diaplikasikan dalam panca tugas Gereja yaitu perayaan iman (Liturgia), persekutuan (Koinonia), pewartaan (Kerygma), pelayanan (Diakonia), kesaksian (Martyria). DPS dituntut untuk merangkul dan melibatkan umat dalam kegiatan- kegiatan menggereja yang dilaksanakan di stasi seperti perayaan ibadat sabda setiap minggu atau perayaan ekaristi dan doa rohani (lingkungan). Kendati tidak merupakan badan hukum yang mandiri, dan karena itu bergabung dengan paroki (Wicaksana, 2014). Dengan demikian, DPS mampu memimpin dan mengkoordinasi umat yang ada di lingkungan stasi sehingga memberikan dampak bagi perkembangan hidup menggereja di stasi.

Pemilihan dan Pengangkatan Pengurus Dewan Pastoral Stasi

Suatu lembaga atau komunitas memiliki pemimpin yang dipilih masyarakat atau diangkat langsung oleh atasannya. DPS dinilai dan dipilih umat beriman Katolik ditingkat lingkungan karena dianggap mempunyai keahlian pribadi yang baik dan

bertanggung jawab atas tugas perutusannya dengan komitmen dan pengorbanannya yang tidak diragukan lagi, serta mempunyai kompetensi yang memadai dibidangnya. Pemilihan pengurus DPS dapat melibatkan sebanyak mungkin umat beriman Katolik dengan potensi yang dimiliki.

Adapun syarat yang harus dipenuhi agar mampu melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin dengan memenuhi kriteria kepemimpinan yang baik dengan memberi diri sepenuh hati baik secara tenaga maupun materil. DPS dipilih oleh anggota gereja yang bersangkutan, dari kalangan sendiri yang terbukti unggul dalam teladan hidup iman, memiliki keterlibatan dalam memajukan stasi, sebagai karya kerasulan dan kepemimpinannya (Chen & Habur, 2020). Pemilihan berlangsung melalui musyawarah untuk mencapai mufakat, atau pemungutan suara yang dilakukan secara rahasia oleh umat kemudian menentukan keputusan bersama.

Kepengurusan DPS telah lengkap maka diperlukan waktu yang tepat untuk melakukan pelantikan. Pelantikan DPS akan memperoleh tugas yang resmi untuk mengembalakan umat katolik di stasi. Pelantikan DPS dilakukan oleh pastor paroki dan dilaksanakan dalam perayaan Ekaristi.

Kriteria Dewan Pastoral Stasi

Keberadaan DPS dalam memajukan, mengembangkan, dan mengaktifkan umat beriman Katolik di stasi sebaiknya didasarkan pada beberapa kriteria atau syarat yang dipenuhi antara lain:

1. Aktif dalam Lingkungan

DPS adalah pemimpin di stasi yang memiliki tanggung jawab untuk mengayomi dan melibatkan umat beriman dalam hidup menggereja. DPS bukan hanya terlibat datang ke Gereja tetapi DPS tersebut mengambil bagian dalam setiap kegiatan hidup menggereja. Dengan adanya keterlibatan DPS dalam pelaksanaan kegiatan di Gereja akan memperlancar berjalannya setiap kegiatan yang dilaksanakan.

2. Bersedia Melayani Umat

DPS dalam melayani umat diharapkan memiliki sikap rela berkorban. dalam mengembangkan sikap dan semangat melayani umat. Pengorbanan mereka didasarkan sikap rendah hati sehingga dapat memberikan kesejukan dan kehamptan lagi umat beriman.

3. Diterima oleh Umat

Salah satu yang dituntut dari seseorang DPS dalam mengembangkan hidup menggereja adalah menjadi pribadi yang dekat dan diterima oleh umat beriman di stasi baik sebagai pribadi maupun keluarga.

4. Mempunyai Kemampuan Kerja Sama

DPS diharapkan mampu bekerja dan berpikir bersama, sebagai pengurus dengan menghilangkan egoisme serta semangat dalam menjalankan tugas pelayanannya, DPS juga mampu mendengarkan pendapat yang berbeda dari orang lain sehingga dapat menyatukan pendapatnya.

5. Rajin Mengikuti Ekaristi atau Thadat Hari Minggu

DPS diharapkan mampu mengenal pribadi Yesus Kristus secara perorangan dengan membangun hubungan yang dekat dengan Nya melalui aneka kegiatan rohani khususnya ekaristi atau ibadat secara rutin pada hari minggu.

Kepemimpinan Dewan Pastoral Stasi

Kepemimpinan adalah usaha seseorang untuk mempengaruhi dan membawa penghayatan hidup secara lebih benar. Kepemimpinan dapat dikatakan efisien dan efektif yaitu mampu membawa serta mengajak kelompok atau komunitas kepada perubahan yang baik pada zaman sekarang ini meskipun membutuhkan waktu sama (Aloysius, 2014). Oleh sebab itu, kepemimpinan yang baik dikatakan karena mengajak seluruh anggota untuk terus-menerus mempertahankan kegiatan kelompok serta mengembangkan pelaksanaannya.

Dalam Injil Lukas 22:22-24: "Sebab anak manusia memang akan pergi seperti yang telah ditetapkan, akan tetapi, celakalah orang yang olehnya ia diserahkan! Lalu mulailah mereka mempersoalkan, siapa diantara mereka yang akan berbuat demikian. Terjadilah juga pertengkaran diantara murid-murid Yesus. siapakah yang dapat dianggap terbesar diantara mereka. Menegaskan ciri khas kepemimpinan Gerejawi bukan kepemimpinan duniawi.

Cara yang perlu dilakukan DPS agar umat di stasi semakin maju, berkembang, dan aktif adalah mereka yang mau dan mampu menumbuhkembangkan sikap dan semangat sebagai pemimpin yang baik dan bijaksana. Supaya sikap dan semangat tersebut tumbuh dan berkembang, maka DPS diharapkan dapat mengembangkan aspek kepemimpinan yang saling terkait satu sama lain, yaitu kepemimpinan mengikutsertakan (partisipatif), kepemimpinan mengembangkan (transformatif). dan kepemimpinan memberdayakan (empowering) (R.P. R. Hardawiryana, 1990).

Tugas -Tugas Dewan Pastoral Stasi

DPS sebagai pemimpin stasi serta anggota Gereja yang sudah dibaptis memiliki tugas untukewartakan, menguduskan, mengembalikan. DPS sebagai rekan kerja Dewan Paroki inti, diharapkan memahami tugas untol mengajar, menguduskan, dan mengembalikan sehingga dapat membuat suatu kegiatan yang dapat membawa umat untuk dapat berpartisipasi dalam hidup menggereja.

Tugas Mengajar

Wujud penerapan tugas mengajar yang dilakukan DPS ialah perlu memperhatikan kebutuhan stasi. Pertama, DPS mampu membawakan kotbah kabar gembira, baik menurut teks yang tersedia maupun dari prakarsa sendiri, pada setiap kebaktian, terutama pada hari minggu, hari raya, dan hari pesta seturut kebiasaan dan tradisi yang baik. Kedua, pada kesempatan doa sebelum ibadat sabda hari minggu hendaklah diberikan peneguhan (katekese) yang berguna untuk memantapkan iman, DPS juga bertanggung jawab bagi anak- anak Minggu Gembira, remaja, orang dewasa. Ketiga, menyediakan tenaga pengajar katekumen bagi yang merindukan pengajaran dan baptisan Katolik Keempat, mengusahakan agar warta Injil dan iman Katolik menjangkau semua orang yang merindukan-Nya, baik dengan teladan hidup yang baik dengan pergaulan dan kunjungan, maupun dengan penjelasan yang berguna.

Tugas Menguduskan

DPS mengemban tanggung jawabnya ialah menguduskan umatnya dengan cara: Pertama memimpin dan melaksanakan ibadat sabda pada hari raya gerejani, pesta menurut kebiasaan yang sehat. Kedua, persiapan umat untuk menerima sakramen-sakramen Gereja: pembaptisan, krisma, Ekaristi, pengampunan, pengurapan orang sakit, perkawinan. ketiga, mengusahakan dan memimpin ibadat kesalehan. Seperti, Rosario, Jalan Salib, doa lingkungan, doa orang sakit, pemakaman, syukuran. Keempat, DPS harus mampu memberi contoh yang baik kepada umat, sebab DPS adalah pemimpin yang harus dicontoh oleh umat. Kelima, menjadi bagian dari pemantapan hidup kristiani yang saleh dan takwa, hendak lah dipelihara rasa hormat terhadap barang-barang suci dan sarana ibadat seperti: salib, air suci, patung orang kudus, dan Gereja.

Tugas Mengembalikan

Beberapa hal DPS dalam tugas pengembalaannya: pertama, memberikan uluran tangan kepada umat dengan pertolongan cinta, perkembangan sosio- ekonomi, pendidikan, kesehatan dan budaya. Kedua, mengusahakan kerukunan dan kesetiaan dikalangan umat yang mengalami pertentangan dan perpecahan. Ketiga, mengupayakan dan membangun hubungan yang serasi yang termasuk dengan agama lain. Keempat, memandu dan memberikan teladan dalam mewujudkan kewajiban setiap umat beriman untuk membantu dan memenuhi kebutuhan Gereja.

Fungsi Dewan Pastoral Stasi

DPS memiliki fungsi yang sangat besar untuk mengaktifkan partisipasi umat di stasi (Elsiana, 2019). DPS mendorong partisipasi umat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan hidup menggereja agar mampu menghayati tugasnya berdasarkan tritungas Kristus yang diaplikasikan dalam panca tugas Gereja yaitu perayaan iman (Liturgia), persekutuan (Koinonia), pewartaan (Kerygma), pelayanan (Diakonia), dan kesaksian (Martyria).

Perayaan Iman (Liturgia)

Liturgi berarti perayaan ibadat sabda resmi yang dipersembahkan Yesus Kristus kepada Allah Bapa dan GerejaNya. Dalam bidang liturgia, iman diungkapkan dan dirayakan. Liturgia itu merupakan puncak dan sumber hidup umat beriman karena semua umat beriman menemukan, dan menyatakan identitas Kristiani dalam Gereja Katolik. Kegiatan liturgi yang dilakukan oleh umat beriman katolik, akan dipahami berdasarkan rumusan dalam konstitusi tentang Liturgi Suci. Sacrosanctum Concilium, art. 2: Liturgi merupakan tugas yang sangat membantu kaum beriman dengan penghayatan untuk mengungkapkan misteri Kristus serta hakikat asli Gereja yang sejati, serta memperhatikan itu kepada orang-orang lain, yakni bahwa gereja bersifat sekaligus manusiawi dan ilahi, kelihatan namun penuh kenyataan yang tak kelihatan, penuh semangat dalam kegiatan namun meluangkan waktu juga untuk komplementasi, hadir di dunia namun sebagai musafir. Dan semua itu berpadu sedemikian rupa, sehingga dalam gereja apa yang insane diarkan dan diabdikan kepada yang ilahi, apa yang kelihatan kepada yang tidak nampak. apa yang termasuk kegiatan kontenplasi, dan apa sekarang kepada kota yang akan datang, yang sedang kita cari.

Hal ini menandakan bahwa sebagai umat rasul beriman ikut serta dalam perayaan ibadat. Partisipasi dalam liturgi ini, hendaknya sebagai DPS atau sebagai anggota Gereja, mengutamakan kegiatan-kegiatan liturgi. Misalnya DPS dapat injil

merencanakan kegiatan misa di stasi, pengakuan iman, dan lain-lain. Partisipasi ini bertujuan untuk meningkatkan iman umat sebagai anggota Gereja (Hardawiryana, 1993).

Pewartaan (Kerygma)

Pewartaan berarti ikut serta membawa kabar gembira mengenai Allah yang menebus dan menyelamatkan manusia dari dosa melalui Yesus Kristus.⁴⁵ Yesus Kristus memberikan tugas perutusannya untuk dilanjutkan para rasul sesudah kebangkitannya "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Putera, dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepada-Mu (Matius 28:19-20). Kabar dalam tugas untuk mewartakan kabar gembira, Gereja katolik mengikutsertakan umat beriman."

Hal ini disebabkan karena Gereja Katolik menyadari pentingnya kaum awam di tengah masyarakat. DPS, Gereja mewartakan kabar gembira Yesus Kristus. DPS mempunyai tugas perutusan untuk memperkenalkan Yesus Kristus yang menyelamatkan semua orang. DPS diharapkan dapat mengajar umat di stasi misalnya: membawa dan memimpin kegiatan pendalaman iman, memberikan katekese kepada calon baptis, dan krisma serta persiapan- persiapan sakramen lainnya. Dengan demikian, DPS dapat melibatkan umat dalam kegiatan hidup menggereja.

Kerygma-pewartaan iman. Dalam penjelasan tentang hak dan kewajiban seorang yang terdapat dalam surat kepada jemaat Korintus, Paulus menegaskan bahwa memberitakan injil adalah keharusan bagiku. Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan (1 Kor 9:16). Ungkapan paulus ini bisa dimengerti karena injil adalah kebenaran tentang Yesus Kristus dan kehidupan di dalam Dia Hanya orang yang percaya kepada kebenaran ini akan memperoleh keselamatan dalam hidup yang kekal (bdk. Yoh 3:16-18). Untuk memperoleh keselamatan orang harus mengimani kebenaran dan tentang Yesus Kristus. kebenaran ini hanya bisa sampai kepada orang kalau ada yang mewartakan.

Pelayanan (Diakonia)

Pelayanan merupakan ikutserta dalam melaksanakan karya cinta kasih Kristus untuk melayani umat. Sebagai pengikut Kristus, Gereja bersedia mengikuti jejak Kristus yang datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani. Hal ini dapat diwujudkan dalam berbagai aktivitas amal kasih yang ditunjukkan terutama bagi orang yang sangat membutuhkan pertolongan." Pelayanan yang dilakukan DPS adalah

pelayanan kepada Kristus, sebab Yesus berkata: "Sebab anak manusia datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani" (Matius 20:28).

Sebab sebagai pengikut Kristus, DPS bersedia mengikuti jejak Kristus dengan demikian diharapkan setia melayani umat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan umat. DPS dalam melayani umat harus menjalin kerjasama dengan pengurus Gereja agar umat terlibat.

Konsili Vatikan 11, "Konstitusi Dogmatis tentang Gereja" dalam Dokumen Konsili Vatikan II diterjemahkan oleh R. Hardawiryana 50 dalam kegiatan hidup menggereja. Pelayanan dilakukan oleh umat dapat terwujud dalam kegiatan perayaan liturgi dan pelayanan bagi orang yang membutuhkan seperti kunjungan orang sakit, aksi puasa, dan pelayanan masyarakat.

Persekutuan (Koinonia)

Gereja adalah persekutuan umat Allah. Sebagai umat beriman yang telah dibaptis dan menerima sakramen krisma dipanggil dalam persatuan erat atau persekutuan dengan Allah Bapa dan sesama manusia. Di dalam persekutuan akan terlihat sikap saling menghormati dan menghargai, tanpa perbedaan status ekonomi, suku maupun usia. DPS sebagai pemimpin stasi bertugas untuk berusaha meningkatkan dan menjaga kesatuan persatuan iman yang dipercayakan kepadanya.

Hal ini harus nyata dalam kesatuan dengan Allah dan kesatuan dengan sesama pada persekutuan. Persekutuan merupakan tempat pewartaan kabar gembira di dunia. Oleh karena itu diharapkan dapat menciptakan kesatuan: antar umat, umat dengan paroki/keuskupan dan umat dengan masyarakat. Persekutuan ini diwujudkan dalam menghayati hidup menggereja baik secara teritorial (Keuskupan, Paroki, Stasi Lingkungan, dan keluarga) maupun dalam kelompok- kelompok kategorial yang ada dalam Gereja.

Kesaksian (Martyria)

Martyria merupakan kesaksian hidup setiap orang akan pengalaman imannya. Menjadi saksi Kristus dalam sehari-hari sebagai orang beriman dapat diwujudkan setiap orang beriman dimanapun mereka berada, baik di dalam keluarga maupun dimasyarakat. Tindakan yang dituntut dari umat dalam mewujudkan kesaksian iman zaman sekarang adalah memeberikan kesaksian kepada sesama tentang Yesus Kristus yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Kesaksian itu dapat dilihat, didengar, dirasakan dan bersama Yesus, berdasarkan hal ini umat dituntut untuk memberikan kesaksian kepada orang lain. Melalui hal ini, DPS diharapkan memberikan kesaksian imannya kepada umat, agar umat juga mau memberi kesaksian iman kepada sesamanya melalui kehidupannya sehari-hari. Melalui kesaksian orang yang belum beriman atau yang sudah memiliki iman secara terbuka menerima Kristus dan injil-Nya. Melalui karya ini, umat beriman diharapkan dapat menjadi ragi, garam dan terang di tengah masyarakat sekitarnya.

Kendala-Kendala Dewan Pastoral Stasi dalam Pengembangan Hidup Menggereja Umat

Setiap pekerjaan yang dilakukan seseorang pasti memiliki kendala-kendala dalam menjalankan tugasnya. Hal ini juga dirasakan DPS dalam meningkatkan hidup menggereja umat. tugas untuk hidup menggereja tidaklah mudah untuk dilakukan. Akan tetapi, apabila kendala yang itu akan menjadi hal yang membuat dia untuk menjadi lebih baik dalam meningkatkan hidup menggereja.

a. Dewan Pastoral Stasi bukan sebagai Pekerjaan Utama

Dewasa ini, kebutuhan setiap orang semakin meningkat. Banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang kepala keluarga. Hal ini membuat seorang kepala keluarga harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya. Kebanyakan DPS di Keuskupan Agung Medan merupakan seorang laki-laki yang sudah menikah yang berarti seorang kepala keluarga. Sebagai DPS, kegiatan menggembalakan umat bukanlah sebagai pekerjaan yang utama. Hal ini disebabkan oleh karena banyaknya kebutuhan-kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi oleh seorang kepala keluarga. Oleh sebab itu seorang DPS haruslah bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Setiap DPS pasti memiliki pekerjaan utama yang dapat menghidupi kebutuhan keluarganya. Pekerjaan utama itu tentulah pekerjaan yang menghasilkan materi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Misalnya saja berladang, mengajar, berdagang, dan sebagainya. Demi melaksanakan pekerjaan utama DPS kurang memiliki waktu untuk melayani umat di stasi. Oleh karena itu, diperlukan DPS yang bijaksana untuk dapat mengambil solusi partisipasi umat dalam hidup menggereja.

b. Kerja Sama yang Kurang Harmonis

DPS diharapkan untuk dapat bekerjasama dengan pengurus Gereja, agar setiap kegiatan dapat membantu dalam melaksanakan tugas pelayanan. Akan tetapi zaman

sekarang, banyak DPS dan pengurus Gereja tidak dapat bekerjasama dalam melayani umat. Hal ini disebabkan karena keegoisan masing-masing DPS yang terlalu tinggi dan kurangnya komunikasi diantara sesama DPS membuat tugas pelayanan berjalan tidak baik. Tugas pelayanan yang tidak berjalan dengan baik membuat DPS tidak dapat melibatkan umat pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan. ⁵⁶Keterlibatan yang ditujukan demi terwujudnya kesejahteraan bersama dengan kehendak yang baik, tanpa memandang suku, agama, ras, dan golongan.

c. Kurangnya Waktu Untuk Melayani Umat

DPS kurang memiliki waktu untuk melayani umat di stasi. Hal ini disebabkan dengan beberapa alasan karena sibuk mencari kebutuhan jasmani keluarga dan masih mengurus kebutuhan anak yang masih membutuhkan perhatian. Kurangnya waktu untuk melayani umat di stasi merupakan suatu unsur yang menjadi penghambat kelancaran segala kegiatan menggereja. Dalam melaksanakan tugas panggilannya untuk melayani umat, DPS harus berani mengembangkan sikap dan semangat yang rela berkorban baik waktu, tenaga, pikiran, materi, maupun kepentingan pribadi dan keluarga." Pengorbanan yang mereka lakukan didasarkan pada kesungguhan dan ketulusan hati, tanpa pamrih apapun. Dengan demikian keutamaan hidup harus ada dan berkembag subur dalam diri dan hidup DPS agar mereka mampu memberikan yang terbaik bagi umat beriman Katolik di stasi.

d. Umat Kurang Disiplin dalam Penggunaan Waktu

Setiap kegiatan di stasi memiliki jadwal untuk dilaksanakan. Jadwal dibuat agar kegiatan dapat dilakukan sesuai waktu yang sudah ditentukan. Akan tetapi pada zaman sekarang kegiatan tidak dapat dilakukan sesuai waktu yang sudah ditentukan. Banyak umat yang terlambat pada saat melaksanakan kegiatan disebabkan beberapa faktor seperti pekerjaan yang tidak dapat diabaikan dan jarak rumah yang terlalu jauh dan lain-lain. Hendaknya umat mempunyai waktu dan kesempatan untuk melaksanakan kewajibannya yang menyangkut kesejahteraan Gereja dengan berdasarkan ilmu pengetahuan, potensi dan kecakapannya.

SIMPULAN

Tugas dan tanggungjawab DPS dilihat dari latarbelakang menjadi pengurus DPS memiliki kemampuan untuk memimpin dan melayani. supaya umat semakin aktif dan mau terlibat dalam setiap kegiatan menggereja serta kegiatan sosial. DPS sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tetapi belum sepenuhnya disebabkan ekonomi yang masih minim. DPS juga harus mencari nafkah hidup keluarganya masing- masing

bahkan ada dari antara pengurus yang pergi keluar dari Sukatendel mencari pekerjaan yang lebih layak lagi. Ketika hari minggu dan perayaan hidup menggereja lainnya, DPS yang berdomisili di tempat lain kembali pulang untuk menjalankan tugasnya dan tanggung jawabnya sebagai pengurus untuk memimpin dan melayani umat.

Partisipasi dalam hidup menggereja merupakan suatu hal yang sangat penting untuk membangun kerja sama dan menumbuhkan iman di dalam Gereja. Partisipasi hidup menggereja umat juga dipengaruhi bagaimana usaha dan tanggung jawab DPS untuk mendampingi atau mengembalakan umatnya menurut ajaran Yesus Kristus.

Hendaknya DPS, lebih mendekatkan kepada umat dan lebih bekerja sama dengan menjalin komunikasi yang baik sesama DPS begitu juga dengan umat. DPS juga harus lebih mendalami ajaran iman Katolik terutama dalam tata perayaan Ibadat dan juga perayaan sakramental lainnya supaya lebih mudah memimpin dan mengarahkan umat di stasi. Dengan demikian DPS dapat lebih melibatkan umat dan umat bersedia untuk ikut berpartisipasi di dalam setiap bidang hidup menggereja yang ada di stasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kepada semua yang telah membantu pelaksanaan penulisan ini dari awal hingga selesai. Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan terkait dengan tugas guru agama katolik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aloysius, W. N. (2014). Imam Menghadirkan Kristus Dalam Gereja Melalui Kepemimpinan Manajerial Parokial: Studi Kepemimpinan Pastor Paroki di Paroki Trinitas Cengkareng Masa Bakti 2011-2014. *Jurnal Teologi*, 3(2), 165–177. <https://doi.org/10.24071/jt.v3i2.463>
- Chen, M., & Habur, A. M. (2020). *Diakonia Gereja*. 2396(91), VII.
- Elsiana, M. J. (2019). *Peran Dewan Pastoral Paroki Dalam Reksa*. 5(1), 76–90.
- Hardawiryana, O. (1993). *Konsili Dogmatis Tentang Gereja*.
- R.P. R. Hardawiryana. (1990). Konstitusi Dogmatis Lumen Gentium. *Seri Dokumen Gereja No. 7*, 1–116. <http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2020/11/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-7-LUMEN-GENTIUM.pdf>
- Wicaksana, P. H. (2014). Keterlibatan Kaum Awam Katolik Dalam Bidang Politik: Studi Kasus di Desa Banjarsari pada Tahun 2012-2013. *Jurnal Teologi*, 3(1), 37–49. <https://doi.org/10.24071/jt.v3i1.450>
- Y Chamidah. (2018). Metode Penelitian. *IAIN Kudus*, 59–63.

